
**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR TEMATIK TERPADU PADA SISWA
KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Hilda Oktaviani¹, Haura Zain Nur Abidah², Ira Restu Kurnia³
hildaocta12@gmail.com¹, haurazain58@gmail.com², kurniarestura@pelitabangsa.ac.id³,
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 mengisyaratkan penggunaan pendekatan tematik dalam pembelajaran kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pemahaman guru SD tentang pendekatan tematik, 2) mendapatkan profil kemampuan guru SD dalam melaksanakan pendekatan tematik, dan 3) mengetahui hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan pendekatan tematik di SD. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas 3 di SDN Sertajaya 05. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konsep guru memahami pendekatan tematik dengan baik, namun pada pelaksanaannya masih belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan pendekatan tematik pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Pembelajaran Tematik Terpadu, Kesulitan Belajar.

ABSTRACT

Minister of National Education Regulation Number 41 of 2007 indicates the use of a thematic approach in learning in grades 1 to 3 of elementary school (SD). This research aims to: 1) analyze elementary school teachers' understanding of the thematic approach, 2) obtain a profile of elementary school teachers' abilities in implementing the thematic approach, and 3) determine teachers' obstacles in implementing the thematic approach in elementary schools. The research used a qualitative descriptive method with the research subjects being grade 3 students at SDN Sertajaya 05. Data was collected by observation and interviews. The research results show that conceptually the teacher understands the thematic approach well, but the implementation is still not in accordance with the Learning Implementation Plan in an integrated thematic approach to learning. This research also revealed that some teachers experienced obstacles in implementing the thematic approach to the learning process.

Keywords: *Teacher Ability, Integrated Thematic Learning, Difficulty.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral, Djamarah (2002: 22).

Penyelenggaraan pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif apabila dikelola oleh tenaga pendidikan dan guru yang profesional. Disamping itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan terpadu diusahakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti buku-buku, media pembelajaran, alat peraga dan fasilitas pendidikan guna dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran terpadu menggunakan tematik sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dan ilmu disiplin yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dalam kerangka dasardan struktur kurikulum, khususnya mengenai struktur kurikulum SD/MI, salah satunya ditentukan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik (BNSP, 2006)

Pembelajaran tematik adalah suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman peserta didik yang berakibat peserta didik mejadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran di kelas (Slekar,et.all, 2003)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Trianto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi.

Tempat dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sertajaya 05 yang beralamat di Blok K No.77, Jl. Rusa I No.9, Sertajaya, Kec. Cikarang Tim., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumentasi sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih ialah siswa kelas III. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi kepada siswa kelas III. Penelitian juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen karena penelitian merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dibantu dengan instrumen panduan seperti observasi (pengamatan), catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar yang terjadi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN Sertajaya 05 sangat variatif. Kesulitan belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik.

Faktor internal tersebut adalah sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan intelektual siswa. Dari beberapa faktor internal kesulitan belajar siswa kelas III hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:264) bahwa faktor psikologis siswa yang dapat meliputi kesulitan belajar meliputi tingkat integensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar kurang, motivasi rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

Faktor internal secara psikologis antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal.

a. Karakteristik Siswa Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal yang diperlukan. Namun, bila mana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapan belajar.

b. Sikap Terhadap Belajar.

Sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Namun, bila lebih dominan sikap sebelum belajar maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

c. Motivasi Belajar.

Di dalam aktivitas belajar, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak, mengerjakan tugas dan sebagainya. Umumnya kurang mampu untuk belajar lebih lama, karena kurangnya kesungguhan di dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar yang memberikan dampak bagi ketercapaiannya hasil belajar yang diharapkan.

d. Konsentrasi Belajar.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e. Rasa Percaya Diri

Salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Hal-hal ini bukan merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Faktor Eksternal

Setelah membahas faktor internal kesulitan belajar siswa, faktor eksternal siswa dalam kesulitan belajar tematik juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Sertajaya 05. Faktor eksternal tersebut adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang ditemukan adalah Keluarga dan teman kelompok. Hal itu selaras dengan pendapat Muhibbin Syah (2008:132), bahwa faktor eksternal (faktor dari luar diri

individu) meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa dan teman. jadi dari beberapa faktor eksternal yang ditemukan peneliti merupakan suatu kondisi yang terjadi disekitar siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang ditemukan di kelas III SDN Sertajaya 05 adalah sebagai berikut

a. Pergaulan teman sebaya

Pertemanan disekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, akibat dari teman yang hyper active banyak siswa disekelilingnya terpengaruh sehingga ikut bercanda pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat konsentrasi menjadi terganggu.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu tingkat keberhasilan belajar, lingkungan yang baik mudah membuat siswa memahami pelajaran dengan baik. Begitu juga dengan lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan tempat mabul-mabukan membuat anak susah dalam fokus belajar karena lingkungan yang kurang baik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan persiapan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

1. Guru kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.
2. Guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Sarana dan Prasarana yang kurang dalam menunjang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran saat KBM

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa di SDN Sertajaya 05 masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik terpadu terutama pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Adapun kesulitan yang dialami seperti: 1) keterbatasan sarana dan prasaran pembelajaran di kelas; 2) keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik terpadu; 3) sulitnya mengubah cara gaya mengajar guru, karena lebih dominan menggunakan metode ceramah; 4) keterbatasan penggunaan model dan media pembelajaran. Kesulitan ini juga didukung oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya perhatian mengenai pendidikan di rumah dan faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang baik bagi peserta didik diusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- bahri, D. s. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- BNSP. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. *Jakarta*.
- slekar. (2003). Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar . *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas KAnjuruhan Malang*.
- Slekar, T. S., Lachance , A., Klein, B. S., & Klein, K. W. (2003) The enviromental thematic methods block: A model for technology immersion. *Contemporary Issues in technology and Teacher Education*, 3 (2). (t.thn.).